



Analisis Penggunaan Bentuk Baku dan Nonbaku pada Judul Berita Daring detik.com

Riska Moriska¹, Nadira Azzahra², Nafisa Aulia Pakpahan³, Jufrikan Manca Nurrin⁴, Jonnes Naibaho⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Correspondence Email: riskamoriska6@gmail.com.

ABSTRAK

Penggunaan bahasa dalam media daring memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Salah satu unsur yang berpengaruh terhadap daya tarik berita adalah judul berita, yang sering memadukan penggunaan bahasa baku dan bahasa nonbaku. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bentuk bahasa baku dan bahasa nonbaku pada judul berita daring Detik.com serta mengidentifikasi kecenderungan pemanfaatannya dalam praktik jurnalistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa 20 judul berita dari Detik.com yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan simak-catat. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk bahasa baku dan nonbaku berdasarkan KBBI dan EYD Edisi V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa baku lebih dominan digunakan dalam judul berita. Namun, ditemukan pula bentuk bahasa nonbaku yang berupa singkatan, bahasa percakapan, dan istilah asing, seperti *lalin*, *bareng*, *bikin*, *owner*, dan *masterclass*. Penggunaan bentuk bahasa nonbaku tersebut berfungsi sebagai strategi jurnalistik untuk menciptakan judul yang lebih ringkas, komunikatif, dan menarik perhatian pembaca. Dengan demikian, judul berita daring Detik.com menunjukkan keseimbangan antara fungsi informatif bahasa baku dan fungsi persuasif bahasa nonbaku.

Kata Kunci: *Bahasa Baku, Bahasa Nonbaku, detik.com, Judul Berita, Media Daring.*

ABSTRACT

*The use of language in online media plays a crucial role in conveying information to the public. One element that influences the appeal of a news story is the headline, which often combines standard and non-standard language. This study aims to describe the use of standard and non-standard language forms in online news headlines on Detik.com and to identify trends in their utilization within journalistic practice. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. The research data consists of 20 news headlines from Detik.com collected through documentation and observation-recording techniques. Data analysis was conducted by identifying and classifying standard and non-standard language forms based on the KBBI and EYD Edition V. The results show that standard language is more dominant in news headlines. However, non-standard language forms were also found, including abbreviations, colloquial language, and foreign terms, such as *lalin*, *bareng*, *bikin*, *owner*, and *masterclass*. The use of these non-standard language forms serves as a journalistic strategy to create headlines that are more concise, communicative, and attention-grabbing for readers. Thus, the online news headlines on Detik.com demonstrate a balance between the informative function of standard language and the persuasive function of non-standard language.*

Keywords: Standard Language, Non-standard Language, detik.com, News Titles, Online Media.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, serta membangun makna dalam kehidupan sosial. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi, bertukar informasi, dan mengekspresikan berbagai pemikiran dalam kehidupan sehari-hari (Siregar dkk., 2023). Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga berperan dalam merepresentasikan realitas sosial dan membentuk cara pandang masyarakat terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Novitasari & Taufiq, 2026).

Peran bahasa menjadi semakin penting dalam media massa sebagai salah satu sarana penyebaran informasi kepada masyarakat. Media massa tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk opini publik melalui pilihan bahasa, sudut pandang, serta cara membingkai suatu isu (Panggabean dkk., 2025). Pada era digital, perkembangan teknologi informasi telah mendorong munculnya media daring sebagai sumber informasi yang cepat, mudah diakses, dan memiliki jangkauan yang luas. Di sisi lain, media digital juga berperan sebagai agen pelestarian bahasa Indonesia yang baik dan benar sekaligus menjadi ruang adaptasi linguistik terhadap pengaruh globalisasi (Sartika & Wilsa, 2025).

Media daring merupakan produk jurnalistik yang menuntut penyajian informasi secara cepat, aktual, dan komunikatif. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam media daring harus lugas, efektif, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan pembaca (Handayani dkk., 2023). Salah satu unsur penting dalam media daring adalah judul berita. Judul berita berfungsi sebagai pintu masuk informasi sekaligus menjadi bagian pertama yang dibaca oleh khalayak. Keberhasilan sebuah judul dalam menarik perhatian pembaca sering kali menentukan minat pembaca untuk melanjutkan membaca isi berita. Dalam persaingan media digital yang semakin ketat, media daring tidak hanya menggunakan bahasa baku, tetapi juga kerap memanfaatkan bentuk-bentuk bahasa nonbaku untuk menciptakan judul yang lebih menarik, komunikatif, dan dekat dengan pembaca (Muhibin & Widhiandono, 2024).

Penggunaan bahasa baku dan bahasa nonbaku dalam judul berita merupakan fenomena kebahasaan yang menarik untuk dikaji. Bahasa baku berfungsi sebagai acuan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga mampu menjaga kejelasan dan ketepatan informasi. Sementara itu, bahasa nonbaku sering digunakan untuk menciptakan kesan yang lebih akrab, ringkas, dan komunikatif. Kehadiran kedua ragam bahasa tersebut menunjukkan adanya dinamika dalam praktik jurnalistik media daring, yaitu upaya menyeimbangkan fungsi informatif dengan kebutuhan menarik perhatian pembaca.

Penelitian mengenai penggunaan bahasa dalam media daring telah banyak dilakukan dengan fokus pada berbagai aspek kebahasaan. Suhendar, Sugiarti, dan Rosalina (2023) menemukan kesalahan penulisan judul berita pada media daring Karawangpost.com dan Purwakartanews.com yang meliputi aspek ejaan, penggunaan kata perangkai, dan kalimat tidak baku. Selanjutnya, Aisyah, Fadhilasari, dan Shofiani (2024) mengidentifikasi kesalahan sintaksis dalam teks berita daring Kompasiana berupa struktur kalimat tidak baku, ketidaktepatan diksi, penggunaan kata berlebihan, serta ketidakefektifan kalimat. Penelitian Andiyanti, Asyhar, dan Sirulhaq (2022) menunjukkan adanya kesalahan berbahasa pada berita daring Radar Mandalika yang mencakup aspek ejaan, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Sementara itu, Winata (2019) menemukan berbagai kesalahan ejaan pada berita di Detik.com, terutama pada

penggunaan huruf miring, tanda baca, dan penulisan kata. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Anwar, Bahri, dan Winata (2023) yang mengidentifikasi kesalahan ejaan pada berita politik Detik.com, khususnya pada penggunaan huruf kapital, huruf miring, penulisan kata, lambang bilangan, dan tanda baca.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian kebahasaan pada media daring umumnya berfokus pada identifikasi dan klasifikasi kesalahan berbahasa, baik pada aspek ejaan, morfologi, sintaksis, maupun leksikal. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap kajian bahasa media, fokus kajiannya masih didominasi oleh analisis kesalahan berbahasa. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan penggunaan bentuk bahasa baku dan nonbaku dalam judul berita daring masih belum banyak dilakukan. Padahal, judul berita merupakan unsur yang memiliki peran strategis dalam menarik perhatian pembaca sekaligus menyampaikan informasi secara ringkas. Oleh karena itu, kajian mengenai penggunaan bentuk bahasa baku dan nonbaku pada judul berita menjadi penting untuk memahami kecenderungan penggunaan ragam bahasa dalam praktik jurnalistik media daring.

Pemilihan Detik.com sebagai objek penelitian didasarkan pada posisinya sebagai salah satu media daring terbesar di Indonesia yang memiliki tingkat aksesibilitas dan jumlah pembaca yang tinggi. Selain menyajikan berita secara cepat dan aktual, Detik.com juga dikenal menggunakan gaya bahasa yang komunikatif dan dekat dengan pembacanya. Kondisi tersebut memungkinkan ditemukannya variasi penggunaan bentuk bahasa baku dan nonbaku dalam judul berita sehingga relevan untuk dianalisis dari perspektif kebahasaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap penggunaan bentuk bahasa baku dan nonbaku dalam judul berita daring Detik.com. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada identifikasi kesalahan berbahasa, penelitian ini mendeskripsikan kecenderungan penggunaan kedua ragam bahasa tersebut serta menjelaskan pemanfaatannya sebagai strategi kebahasaan jurnalistik dalam menarik perhatian pembaca tanpa mengabaikan fungsi informatif berita.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bentuk bahasa baku dan bahasa nonbaku pada judul berita daring Detik.com serta mengidentifikasi kecenderungan pemanfaatan kedua ragam bahasa tersebut sebagai strategi kebahasaan dalam praktik jurnalistik media daring.

KAJIAN TEORI

Hakikat Bahasa

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, serta membangun makna dalam kehidupan sosial. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga berperan dalam membentuk pola pikir dan merepresentasikan realitas sosial yang berkembang di masyarakat (Novitasari & Taufiq, 2026).

Sebagai suatu sistem, bahasa memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari sistem komunikasi lainnya. Chaer (2022) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, bermakna, dan digunakan berdasarkan konvensi yang disepakati oleh masyarakat penuturnya. Selain itu, bahasa memiliki sifat produktif, dinamis, dan bervariasi sehingga senantiasa

mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan komunikasi penggunanya. Sifat variasi tersebut memungkinkan munculnya berbagai bentuk penggunaan bahasa, termasuk bentuk baku dan nonbaku yang pemilihannya dipengaruhi oleh situasi, tujuan komunikasi, serta karakteristik media yang digunakan.

Bahasa Baku

Bahasa baku merupakan ragam bahasa yang telah mengalami proses standardisasi sehingga dijadikan sebagai acuan dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai bentuk bahasa yang sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, bahasa baku digunakan dalam berbagai situasi formal dan menjadi pedoman dalam komunikasi resmi (Wahyuni, 2022).

Menurut Devianty (2021), bahasa baku mengacu pada penggunaan kata dan struktur bahasa yang sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku. Keberadaan bahasa baku memiliki peran penting dalam kehidupan berbahasa karena berfungsi sebagai pemersatu masyarakat penutur bahasa Indonesia, pemberi identitas atau kekhasan bahasa nasional, pembawa kewibawaan bagi penggunanya, serta kerangka acuan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, penerapan bahasa baku menjadi aspek penting dalam berbagai bentuk komunikasi publik, termasuk dalam penyusunan teks media massa dan judul berita daring.

Bahasa Nonbaku

Bahasa nonbaku merupakan ragam bahasa yang penggunaannya tidak sepenuhnya mengikuti kaidah kebahasaan yang telah distandardisasi. Ragam ini umumnya digunakan dalam situasi yang bersifat informal, santai, dan akrab, berbeda dengan bahasa baku yang lebih banyak digunakan dalam konteks resmi dan profesional (Tondang, 2025).

Dalam praktik komunikasi sehari-hari, penggunaan bahasa nonbaku memiliki fungsi sosial yang penting, yaitu menciptakan suasana yang lebih akrab, nyaman, dan komunikatif antarpenutur sehingga interaksi dapat berlangsung secara lebih natural (Ertinawati dkk., 2025). Namun, penggunaan bentuk nonbaku juga perlu memperhatikan konteks komunikasi. Rohmah dan Saniro (2023) menjelaskan bahwa penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah baku berpotensi menimbulkan kesalahpahaman atau ketidaktepatan dalam penerimaan informasi apabila tidak dipahami secara sama oleh pemberi dan penerima pesan. Oleh karena itu, pemilihan antara bentuk baku dan nonbaku perlu disesuaikan dengan tujuan, situasi, serta media komunikasi yang digunakan agar pesan dapat tersampaikan secara efektif.

Bahasa Jurnalistik dan Media Daring

Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh media massa dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Ragam bahasa ini memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari bahasa sastra, bahasa ilmiah, maupun bahasa baku pada umumnya. Bahasa jurnalistik dituntut untuk bersifat lugas, jelas, efektif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara cepat dan tepat (Saep, 2022).

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong munculnya media daring sebagai salah satu sarana penyebaran informasi yang dominan pada era digital. Media daring merupakan organisasi atau platform yang menyajikan dan mendistribusikan

informasi dalam bentuk digital melalui jaringan internet kepada masyarakat luas. Informasi yang disampaikan melalui media daring berbentuk pesan virtual yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengetahuan, sikap, maupun persepsi publik terhadap suatu peristiwa atau isu tertentu (Cenderamata & Darmayanti, 2019).

Dalam konteks media daring, penggunaan bahasa jurnalistik memiliki peran yang sangat penting, terutama pada judul berita yang berfungsi menarik perhatian pembaca sekaligus memberikan gambaran mengenai isi berita. Oleh karena itu, pemilihan bentuk bahasa, baik baku maupun nonbaku, menjadi salah satu strategi kebahasaan yang dapat memengaruhi efektivitas penyampaian informasi kepada khalayak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan bentuk bahasa baku dan bahasa nonbaku yang terdapat pada judul berita daring Detik.com. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan fenomena kebahasaan yang muncul dalam objek penelitian secara mendalam dan sistematis.

Sumber data penelitian adalah media daring Detik.com. Data penelitian berupa kata, frasa, atau bentuk kebahasaan yang terdapat dalam judul berita dan mengandung unsur bahasa baku maupun bahasa nonbaku. Data yang dianalisis berjumlah 20 judul berita yang diperoleh dari laman Detik.com.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik simak dan catat. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca, mengamati, serta mendokumentasikan judul-judul berita yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, data dicatat dan diinventarisasi untuk memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) mengumpulkan dan mendokumentasikan judul berita yang menjadi sumber data; (2) mengidentifikasi bentuk bahasa baku dan bahasa nonbaku yang terdapat pada setiap judul berita; (3) mengklasifikasikan data berdasarkan kategori bahasa baku dan bahasa nonbaku dengan mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan EYD Edisi V; (4) mendeskripsikan hasil klasifikasi data; dan (5) menarik simpulan berdasarkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Identifikasi Bentuk Baku dan Nonbaku pada Judul Berita Daring Detik.com

No	Judul Berita	Bentuk Baku	Bentuk Nonbaku
1	Tampang Sopir Taksi Online yang Rusak Mobil di Tol Digiring ke Polda Metro	sopir, taksi, mobil, tol	tampang
2	Perbaikan Jalan Ambles di Lenteng Agung, Lalin Arah Depok Ditutup	perbaikan, jalan, arah	lalin
3	Viral Kabar Indomaret Kompak Tutup, Ada Apa?	kabar, tutup	viral
4	BNPP Gelar Upacara Harlah Pancasila, Tekankan Pancasila Jadi Perikat Bangsa	upacara, Pancasila, bangsa	harlah

5	Jokowi Tak Hadiri Upacara Hari Lahir Pancasila, Ajudan: Tak Ada Undangan	hadiri, upacara, ajudan, undangan	-
6	Momen Prabowo Bincang Bareng Megawati hingga Gibran di Hari Lahir Pancasila	momen, bincang, hari lahir	bareng
7	Polisi Ungkap Owner WO Marwah Coba Kabur dan Sembunyi Sebelum Ditangkap	polisi, kabur, sembunyi	owner, WO
8	Pesawat Terpaksa Putar Balik Gara-gara Nama Speaker Bluetooth	pesawat, putar balik, nama	speaker, bluetooth
9	Ngerinya Kecanduan HP pada Anak SD di Negara Ini, Sehari Bisa Lebih dari 2-4 Jam	kecanduan, anak, negara	ngernya, HP
10	Potret Hangat Prabowo dan Mega di Hari Lahir Pancasila: Gandengan-Salami Siswa	potret, hangat, siswa	-
11	Parkir Liar Saat Konser Bikin Jalan Rasuna Said Macet, Dishub Bilang Begini	parkir, konser, jalan	bikin, bilang, Dishub
12	Harga Minyak Mendadak Naik Tinggi!	seluruh unsur baku	-
13	Prabowo Tegaskan Pembangunan Ekonomi Jangan Cuma Hasilkan Angka Statistik!	pembangunan, ekonomi, statistik	cuma
14	Harga BBM Pertamina Mulai 1 Juni, Ada yang Naik	harga, mulai, naik	-
15	Perbedaan Hari Lahir Pancasila dan Hari Kesaktian Pancasila, Sama-sama Libur?	seluruh unsur baku	-
16	2 Remaja Begal Bacok Petugas Imigrasi Kualanamu Divonis 8 Tahun Bui	remaja, petugas, imigrasi	bui
17	Pria di Bogor Tipu SPBU Modus Tarik Tunai dengan Pakai Pelat Palsu	pria, modus, pelat palsu	pakai
18	Sempat Dimusnahkan, Kartel Narkoba Jermal Dibangun Lagi dengan Modus Baru	seluruh unsur baku	-
19	Olivia Rodrigo Tanggapi Rumor Berantem dengan Taylor Swift	tanggapi, rumor	berantem
20	Kemenbud RI Bikin Masterclass Musik Buat Tembus Panggung Global	musik, panggung, global	bikin, buat, masterclass

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 20 judul berita yang dianalisis ditemukan berbagai bentuk bahasa nonbaku yang tersebar pada sebagian besar data. Bentuk nonbaku tersebut berupa kata percakapan, singkatan, maupun istilah asing, seperti *bareng*, *bikin*, *bilang*, *cuma*, *berantem*, *lalin*, *HP*, *WO*, *owner*, dan *masterclass*. Di antara seluruh bentuk bahasa nonbaku yang ditemukan, kata *bikin* merupakan bentuk yang paling dominan karena muncul pada dua judul berita, sedangkan bentuk lainnya hanya ditemukan satu kali. Meskipun demikian, penggunaan unsur bahasa nonbaku tersebut tidak menghilangkan dominasi bahasa baku dalam penyusunan judul berita. Sebagian besar judul tetap dibangun dengan struktur dan kosakata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa pada judul berita daring Detik.com menunjukkan adanya perpaduan antara fungsi informatif bahasa baku dan fungsi komunikatif bahasa nonbaku yang bertujuan menarik perhatian pembaca.

Berdasarkan temuan tersebut, bentuk-bentuk bahasa nonbaku yang digunakan dalam judul berita daring Detik.com dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu singkatan, bahasa percakapan, dan istilah asing. Pengelompokan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa nonbaku dalam media daring tidak terjadi secara acak, melainkan merupakan bagian dari strategi kebahasaan jurnalistik untuk menciptakan judul yang ringkas, komunikatif, dan menarik perhatian pembaca.

Kelompok pertama adalah penggunaan singkatan, seperti *lalin*, *HP*, dan *WO*. Bentuk-bentuk tersebut digunakan untuk menghemat ruang penulisan judul sekaligus mempercepat pemahaman pembaca. Dalam bahasa jurnalistik, pemadatan informasi merupakan salah satu karakteristik utama karena judul dituntut ringkas dan efektif (Saep, 2022). Akan tetapi, bentuk tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip bahasa baku karena merupakan pemendekan dari bentuk yang lebih lengkap, yakni *lalu lintas*, *telepon genggam*, dan *wedding organizer*.

Kelompok kedua berupa bahasa percakapan atau bahasa sehari-hari, seperti *bareng*, *bikin*, *bilang*, *cuma*, *pakai*, *berantem*, *bui*, dan *ngerinya*. Penggunaan kosakata tersebut menunjukkan adanya upaya media untuk menciptakan kedekatan dengan pembaca. Sebagaimana dijelaskan oleh Ertinawati dkk. (2025), bahasa nonbaku sering digunakan untuk membangun suasana yang lebih komunikatif dan akrab. Dalam konteks media daring, pilihan kata tersebut dianggap lebih menarik perhatian pembaca dibandingkan padanan bakunya, seperti *bersama*, *membuat*, *mengatakan*, *hanya*, *menggunakan*, *bertengkar*, *penjara*, dan *mengerikan*.

Kelompok ketiga adalah penggunaan istilah asing, seperti *owner*, *speaker*, *bluetooth*, dan *masterclass*. Kemunculan istilah asing dalam judul berita menunjukkan pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi terhadap bahasa media. Meskipun beberapa istilah tersebut telah dikenal luas oleh masyarakat, penggunaannya tetap menunjukkan adanya kecenderungan media daring untuk mempertahankan bentuk asli istilah demi alasan kepraktisan dan popularitas.

Temuan ini memperlihatkan bahwa Detik.com cenderung mengombinasikan bahasa baku dan bahasa nonbaku dalam penyusunan judul berita. Bahasa baku tetap mendominasi sebagai sarana penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami, sedangkan bahasa nonbaku digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik, efektivitas, dan kedekatan dengan pembaca. Fenomena tersebut sejalan dengan karakteristik bahasa jurnalistik yang menuntut keseimbangan antara ketepatan informasi dan kemampuan menarik perhatian khalayak (Saep, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa judul berita daring Detik.com menggunakan perpaduan bentuk bahasa baku dan bahasa nonbaku. Dari 20 judul berita yang dianalisis, bahasa baku tetap mendominasi sebagai sarana penyampaian informasi yang jelas, efektif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Namun, ditemukan pula berbagai bentuk bahasa nonbaku yang berupa singkatan, bahasa percakapan, dan istilah asing, seperti *lalin*, *bareng*, *bikin*, *owner*, *WO*, dan *masterclass*.

Penggunaan bentuk bahasa nonbaku dalam judul berita tidak muncul sebagai bentuk kesalahan berbahasa semata, melainkan sebagai strategi kebahasaan jurnalistik untuk menciptakan judul yang lebih ringkas, komunikatif, menarik, dan dekat dengan pembaca. Dengan demikian, penggunaan bahasa pada judul berita daring Detik.com menunjukkan adanya keseimbangan antara fungsi informatif yang diwujudkan melalui bahasa baku dan fungsi persuasif yang didukung oleh penggunaan bahasa nonbaku guna meningkatkan daya tarik berita bagi khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. N., Fadhilasari, I., & Shofiani, A. K. A. (2024). Analisis kesalahan sintaksis dalam teks berita daring Kompasiana berjudul "Keprihatinan Bahasa Indonesia pada Era Modern". *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 52–62. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol11.no1.a9110>
- Andiyanti, O. P., Asyhar, M., & Sirulhaq, A. (2022). Analisis kesalahan berbahasa pada berita daring Radar Mandalika. *Jurnal Lisdaya*, 18(1), 49–61. <https://lisdaya.unram.ac.id/index.php/lisdaya/article/view/69>
- Anwar, K., Bahri, S., & Winata, N. T. (2023). Analisis kesalahan ejaan pada berita politik edisi April 2023 dalam media massa daring (Detik.com). *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 672–687. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.546>
- Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). Analisis wacana kritis Fairclough pada pemberitaan selebriti di media daring. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1736>
- Chaer, A. (2022). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan kata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia. *Eunoia: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 121–132. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- Ertinawati, Y., Handayani, N. E., Pitri, G. A., & Artiani, D. R. (2025). Pembinaan bahasa yang baik dan benar: Kata baku dan tidak baku, kalimat aktif, dan ejaan pada siswa kelas VII. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11). <https://doi.org/10.62281/kr89hm69>
- Handayani, S., Sugono, D., & Suendarti, M. (2023). Analisis kesalahan sintaksis dan morfologi dalam teks berita segmen news pada media daring Detik.com. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 203–215. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v6i2.20181>
- Muhibin, H. M., & Widhiandono, D. (2024). Perbedaan penulisan judul antara media cetak dan media online untuk meningkatkan daya tarik pembaca. *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.69957/relasi.v4i03.1599>

- Novitasari, N., & Taufiq, A. M. (2026). Bahasa sebagai medium makna: Tinjauan filsafat bahasa terhadap hakikat bahasa manusia. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(1), 360–365. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.956>
- Panggabean, S., Naibaho, N., Purba, S., Tambun, W. A., & Haloho, A. S. (2025). Analisis wacana media massa dalam berita Kompas.com “Fasilitas Olah Sampah di 6 Provinsi” menurut Dr. Aris Badara, M.Hum. *Muara Pendidikan: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora*, 1(4), 241–252. <https://doi.org/10.64365/muradik.v1i4.119>
- Rohmah, F. A., & Saniro, R. K. K. (2023). Penguasaan bahasa baku bahasa Indonesia dalam lingkungan mahasiswa asrama Universitas Andalas tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 8–14. <https://doi.org/10.37630/jpb.v13i1.1438>
- Saep, A. (2022). Penggunaan bahasa jurnalistik pada surat kabar online Galuh.id. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 117–125. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7692>
- Sartika, D., & Wilsa, J. (2025, December). Pemakaian bahasa Indonesia di media massa: Membangun narasi kebangsaan di tengah arus globalisasi digital. *Seminar Internasional IKAPROBSI*, 1(1).
- Suhendar, A., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2023). Analisis kesalahan penulisan judul pada berita online Karawangpost.com dan Purwakartanews.com. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 113–124. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2141>
- Tondang, C. A. (2025). Penggunaan bahasa baku dan nonbaku dalam proses perkuliahan Kelas A Tata Busana Stambuk 2024: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7693–7696. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2895>
- Winata, N. T. (2019). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam media massa daring (Detik.com). *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–121. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>